

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa yang tersebar diberbagai kepulauan di Indonesia. Setiap suku bangsa memiliki sastra daerahnya masing-masing yang menjadi kekayaan budaya suku bangsa yang bersangkutan. Keberagaman adat dan suku budaya tersebut menjadikan negara Indonesia memiliki kekayaan nilai-nilai budaya dan sastra. Sastra terbagi menjadi dua yaitu sastra lisan dan sastra tulis. Sastra lisan banyak tersebar di masyarakat dan merupakan bagian-bagian penting dari kekayaan budaya masyarakat.

Sastra lisan merupakan bagian dari sastra daerah yang diekspresikan oleh berbagai suku yang ada di Indonesia. Suku-suku yang ada di Kalimantan Barat juga kaya akan kebudayaan daerah, terutama sastra lisan yang jumlahnya sangat banyak satu diantaranya adalah sastra lisan masyarakat Desa Samustida Kabupaten Sambas, atau diantaranya wujud sastra lisan yang dimaksud karya sastra adalah mantra. Mantra merupakan hasil proses karya sastra manusia yang diciptakan diseleksi sesuai dengan alam yang ada disekeliling mereka dan merupakan usaha manusia membuat hidupnya agar lebih baik. Mantra adalah susunan kata atau kalimat yang mengandung kekuatan gaib. Mantra hanya dapat diucapkan waktu tertentu saja dan hanya boleh dilakukan oleh seorang dukun yang sudah berpengalaman dan mengerti tentang mantra tersebut.

Harjito, (2019:43) mantra adalah puisi yang berisi ucapan-ucapan yang dianggap mengandung kekuatan gaib dan biasanya diucapkan oleh seorang atau beberapa orang pawang. Sejalan dengan pendapat Sugiarto (2015:91) mengemukakan mantra adalah salah satu jenis puisi lama Melayu yang diyakini mengandung kekuatan gaib dan kesaktian.

Emzir dan Roman (2016:237) berpendapat bahwa: “mantra adalah kata-kata yang mengandung hikmah dan kekuatan gaib”. Dalam kehidupan

masyarakat Desa Samustida Kabupaten Sambas merupakan sesuatu yang mustahil dapat terjadi di dunia nyata. Mantra juga dapat mengakibatkan malapetaka bagi orang lain atau sebaliknya dapat melindungi diri dari marabahaya.

Mantra sampai saat ini masih banyak dipercaya dan digunakan masyarakat Desa Samustida Kabupaten Sambas. Selain itu, mantra juga dipercayai masyarakat setempat yang mampu berhubungan dengan kekuatan gaib. Proses penyebarannya melalui turun-temurun yang disampaikan dari mulut-kemulut. Pewarisan mantra secara turun-temurun hanya boleh dilakukan apabila sudah cukup umur. Mantra yang dipercayai masyarakat Desa Samustida Kabupaten Sambas yaitu mantra *Berattep*.

Alasan peneliti memilih mantra, dikarenakan mantra merupakan tradisi masyarakat asli Indonesia. Mantra juga sudah hampir punah, hal ini disebabkan karena mantra sudah jarang digunakan. Banyak orang yang tidak percaya lagi akan hal-hal mistis seperti mantra, padahal mantra ada sejak dahulu kala. Mantra merupakan kepercayaan nenek moyang yang telah lalu. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang mantra, agar dapat melestarikan warisan-warisan budaya daerah Indonesia

Peneliti memilih mantra *Berattep* sebagai objek penelitian karena menurut penutur mantra *Berattep* Desa Samustida bahwa mantra *Berattep* merupakan suatu kepercayaan pada masyarakat setempat untuk meminta restu atau perlindungan, agar tanaman padi masyarakat Desa Samustida tidak terkena hama (gagal panen). Alasan pertama mantra *Berattep* perlu di lestarikan agar tidak punah. Karena satu diantaranya sastra lisan yang termasuk kedalam puisi atau pantun. Kedua peneliti ingin mendokumentasikan keaslian mantra *Berattep* Desa Samustida kepada masyarakat luas, untuk menjaga kelestarian mantra *Berattep* Desa Samustida.

Peneliti memilih tempat penelitian pada masyarakat Desa Samustida Dusun Binakarya Kecamatan Teluk Keramat. Karena masyarakat Desa Samustida sampai sekarang masih melestarikan budaya lokal salah satu adat-

istiadat *Berattep* yang sudah turun-temurun dari nenek moyang terdahulu. Berdasarkan tradisi yang dipercayai oleh masyarakat Desa Samustida mantra *Berattep* digunakan sebagai mantra untuk meminta restu atau perlindungan agar tanaman padi masyarakat Desa Samustida tidak terkena hama (gagal panen). Desa Samustida merupakan salah satu Desa Kecamatan Teluk Keramat yang terdiri dari Dusun Bina Karya, Dusun Bungoran, Dusun Tabaran, Dusun Bina Tani, Dusun Kaliampuk. Dengan mayoritasnya masyarakat desa Samustida yaitu bersuku Melayu. Penduduk yang ada di Desa Samustida berjarak kira-kira 15 kilo meter ke utara dari Kota Kecamatan Teluk Keramat Sekura, dan lebih kurang 35 kilo meter arah barat laut dari kota Kabupaten Sambas. Jarak ke Kota Kecamatan bisa menempuh selama 20 menit dan 1 jam perjalanan ke Kota Kabupaten. Desa ini berjarak 3 kilometer dari jalan beraspal terdekat.

Kabupaten Sambas merupakan daerah yang memiliki kekayaan budaya dan adat istiadat yang luar biasa. Karena masih kental dengan nilai-nilai yang dinamakan oleh masyarakat atas dasar kesadaran kolektif. Salah satu diantaranya yaitu *Berattep* merupakan adat yang dilakukan sebelum menyemai benih padi yang disertai dengan memberikan sesajian. *Berattep* merupakan sebuah kepercayaan yang turun-temurun digunakan masyarakat Suku Melayu Desa Samustida pada saat melakukan upacara adat menjelang penanaman padi. *Berattep* diyakini masyarakat sebagai sarana untuk berhubungan dengan roh-roh leluhur untuk meminta restu atau perlindungan, dengan tujuan semoga tanaman padi mereka tidak terkena hama (gagal panen).

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan pada tanggal 25 maret 2023 dengan bapak La'u selaku ketua adat beliau mengatakan bahwa “*Berattep* sampai saat ini masih dilakukan karena merupakan salah satu budaya lokal dan adat *Berattep* ini juga mengandung nilai agama, kebersamaan, dan gotong royong”. Kemudian pada pra observasi yang dilakukan pada tanggal 27 maret 2023 dengan bapak Matnor selaku orang yang terlibat didalam acara *Berattep*. Mengatakan bahwa” *Berattep* ini

merupakan adat yang dilaksanakan secara turun-temurun karena masyarakat percaya bahwa dengan diadakannya adat *Berattep* ini bisa menjauhkan tanaman padi dari hama sehingga dapat menghasilkan panen padi yang melimpah.

Peneliti memilih kajian struktural dalam penelitian ini, karena pendekatan tersebut merupakan suatu pendekatan dalam ilmu sastra yang cara kerjanya menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam, serta mencari relevan atau keterkaitan unsur-unsur tersebut dalam rangka mencapai kebulatan makna. Peneliti juga ingin mengetahui lebih dalam mengenai unsur yang terdapat dalam mantra *Berattep* pada masyarakat suku Melayu Desa Samustida Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

Implementasi penelitian tentang mantra berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kurikulum 2013 (K13). Puisi lama diajarkan di kelas VIII semester 2, hal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut: (KD) 4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunan puisi, (KD) 4.8.1 Menulis teks puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunan puisi. Sebuah karya sastra, khususnya mantra dalam pengajaran diharapkan apresiasi sastra lisan mampu menopang tercapainya tujuan pendidikan. Mantra yang termasuk puisi lama diharapkan mampu memberikan wawasan atau pandangan positif bagi para pembaca khususnya peserta didik. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kepribadian peserta didik yang telah terkikis oleh perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian di atas sudah jelas bahwa penelitian tentang mantra sangat erat kaitannya dengan pembelajaran menulis puisi, karena mantra tergolong kedalam jenis puisi lama. Penelitian tentang mantra juga menambah pengetahuan siswa untuk mengenal sastra lisan dilingkungan masyarakat disekitarnya. Dengan demikian guru bahasa Indonesia di sekolah dituntut secara cermat mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami sastra lisan.

Berdasarkan uraian di atas, mantra *Berattep* masyarakat dalam menjaga adat *Berattep* sangatlah penting terlebih dalam perkembangan zaman saat ini, adat *Berattep* yang telah ada dan dilaksanakan pada masyarakat Melayu Desa Samustida yang sudah turun-temurun sejak nenek moyang dahulu seharusnya tetap dilestarikan dan dijaga kebudayaan lokal, dikarenakan sebagai budaya lokal yang harus dilestarikan dan juga sebagai salah satu ciri khas suatu daerah, sehingga peneliti merasa tertarik dan perlu mengadakan penelitian ini berjudul “Struktur Fungsi dan Makna Mantra *Berattep* Suku Melayu Desa Samustida Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang penelitian di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Struktur Fungsi dan Makna mantra *Berattep* Suku Melayu Desa Samustida Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas”.

1. Bagaimanakah struktur mantra *Berattep* masyarakat Desa Samustida Kecamatan Teluk Keramat?
2. Bagaimanakah fungsi mantra *Berattep* masyarakat Desa Samustida Kecamatan Teluk Keramat?
3. Bagaimanakah makna mantra *Berattep* masyarakat Desa Samustida Kecamatan Teluk Keramat?
4. Bagaimanakah implementasi mantra *Berattep* masyarakat Desa Samustida Kecamatan Teluk Keramat?

C. Tujuan Penelitian

Dalam desain ini akan dipaparkan berdasarkan sub fokus penelitian.

1. Mendeskripsikan struktur mantra *Berattep* masyarakat Desa Samustida Kecamatan Teluk Keramat.
2. Mendeskripsikan fungsi mantra *Berattep* masyarakat Desa Samustida Kecamatan Teluk Keramat.
3. Mendeskripsikan makna mantra *Berattep* masyarakat Desa Samustida Kecamatan Teluk Keramat.

4. Mendeskripsikan implementasi mantra *Berattep* Masyarakat Desa Samustida Kecamatan Teluk Keramat

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat menambahkan ilmu pengetahuan dan wawasan serta mampu mendukung perkembangan Sastra Indonesia dalam puisi rakyat khususnya mantra *Berattep* masyarakat Desa Samustida Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menerapkan sekaligus mempraktekan ilmu teori-teori yang diperoleh selama berada di bangku kuliah serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang dunia pendidikan, dan organisasi khususnya mengenai peran sebuah organisasi dalam meningkatkan minat belajar anak. Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian yang lain. Sebagai penelitian lanjutan dan memberikan gambaran dan pengetahuan tentang mantra pada tradisi lisan mantra *Berattep* sebagai sastra daerah.

- b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini menjadi sarana bagi masyarakat untuk mendapatkan wawasan bahwa ternyata masih banyak yang mempercayai mantra adat istiadat dalam bidang sastra terutama mantra *Berattep* yang ada di Desa Samustida Kecamatan Teluk Keramat.

- c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan sastra menambah khasanah penelitian sastra sehingga bermanfaat bagi perkembangan sastra Indonesia, serta dapat digunakan sebagai bahan

perbandingan penelitian selanjutnya. Dan juga sebagai bahan atau referensi untuk mahasiswa.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi dan dapat memenuhi bahan ajar untuk melengkapai materi penunjang, dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di sekolah. Penelitian ini juga dapat membantu siswa untuk mengetahui makna tanda yang terdapat dalam mantra, sehingga rasa ingin tahu membuat siswa dapat melestarikan mantra yang ada di daerah kita sendiri.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai adat dan tradisi masyarakat Melayu Sambas, dan juga pembaca dapat mengetahui arti mantra yang diucapkan pada saat ritual *Berattep* sehingga bisa menjadi bekal mereka untuk tetap melestarikan setiap ritual adat yang ada di lingkungan pembaca, karena setiap ritual adat dan tradisi yang dilakukan tidak hanya semata-mata tidak memiliki maknanya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini menjelaskan definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian. Peneliti mendefinisikan konseptual fokus dan sub fokus penelitian merupakan batas tentang data atau informasi yang dicari dalam penelitian ini terdiri atas konseptual fokus dan sub fokus peneliti.

1. Definisi Konseptual Fokus Penelitian

a. Mantra *Berattep*

Mantra merupakan puisi lama yang digunakan untuk memohon sesuatu kepada tuhan dan mengandung makna atau kekuatan gaib yang hanya bisa diucapkan oleh penutur mantra. Mantra biasanya diucapkan oleh dukun sebagai media untuk berhubungan dengan kekuatan gaib. Mantra *Berattep* merupakan bagian dari mantra perlindungan agar tanaman padi tidak terkena hama (gagal panen).

Berattep merupakan adat istiadat yang dilakukan sebelum menyemai benih padi yang disertai dengan memberikan sesajian. *Berattep* adalah sebuah kepercayaan yang turun teurun digunakan masyarakat Melayu Sambas pada saat mengadakan upacara adat menjelang penanaman padi. *Berattep* diyakinkan oleh masyarakat sebagai sarana untuk berhubungan dengan roh-roh leluhur untuk meminta restu atau perlindungan agar tanaman padi mereka tidak terkena hama (gagal panen). Adat ini dilakukan setahun dalam sekali.

b. Suku Melayu

Suku melayu merupakan nama yang merujuk pada suatu gugusan yang definisinya merupakan penuturan bahasa Melayu. Fatmawati mengemukakan (2011) Melayu adalah jika psikologis menganggap dirinya orang Melayu. Dan diikat oleh tradisi-tradisi kemelayuan, misalnya ia seorang muslim, menggunakan bahasa Melayu. Melayu adalah sebuah etnis kompleks di dalamnya terkait bangsa, adat, tradisi, dan budaya.

c. Folklor

Folklor adalah bagian kebudayaan yang tersebar dan diadatkan turun-temurun dengan cara lisan atau dalam bentuk perbuatan. (Sugiyono, 2003:169) folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun, diantaranya kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan isyarat atau alat pembantu pengingat, (Danandjaja, 2007:2) jadi dapat disimpulkan bahwa folklor adalah adat-istiadat tradisional dan cerita rakyat yang diwariskan secara turun-temurun, tetapi tidak dibukukan.

d. Kajian struktural

Kajian struktural merupakan ilmu sastra yang mempelajari tentang unsur-unsur pembangunan karya sastra. Unsur pembangunan karya sastra tersebut diantaranya struktur fungsi dan makna.

2. Definisi Konseptual Sub Fokus Penelitian

a. Struktur

Struktur merupakan suatu pendekatan dalam ilmu sastra yang cara kerjanya mendeskripsikan unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam. Dan serta mencari hubungan atau keterkaitan unsur-unsur yang satu dengan yang lain dalam rangka mencapai kebulatan makna. Berdasarkan unsur-unsur internal pembentuk karya sastra yang menghasilkan makna menyeluruh antara lain meliputi alur penokohan, latar, dan tema.

b. Fungsi

Fungsi merupakan sebagai sistem proyeksi atau alat pencermin sesuatu angan-angan suatu kolektif, alat pengesah pranata kebudayaan, dan sebagai alat pendidikan. Fungsi tersebut bisa saja hilang atau hanya tinggal fungsi tertentu. Fungsi adalah guna atau faedah yang dihasilkan dari suatu hal atau benda yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pengguna atau pemakainya.

c. Makna

Makna merupakan maksud pembaca atau penulis memperhatikan setiap kata yang terdapat di tulisan. Makna saling berhubungan dengan fonem-fonem bahasa bersangkutan, sehingga dapat membentuk suatu arti pemaknaan dan fungsi yang baik. Makna merupakan arti atau maksud /tujuan dari satu kata.

d. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap pasti. Menurut Mulyadi (2015:12)

implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Sedangkan menurut Widodo (2014: 10) “Implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu”. Maka Implementasi dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci.